

SUSUNAN PENGURUS JURNAL S2 UPY

Pelindung

Rektor Universitas PGRI Yogyakarta

Penanggungjawab

Direktur Program Pascasarjana
Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Penyunting Ahli

Prof. Azmi, M.Sc, P.hD (Universitas Negeri Padang)
Prof. Dr. Muh. Syamsul Thalib, M.Si (Universitas Negeri Makasar)
Prof. Dr. Djoko Suryo (Universitas PGRI Yogyakarta)
Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd (Universitas Negeri Surakarta)
Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd (Universitas PGRI Yogyakarta)

Pemimpin Redaksi

Drs. John. Sabari, M.Si

Anggota

Dr. Salamah, M.Pd
Okti Purwaningsih, M.P

Sekretaris Redaksi

Sumardi, S.Pd
Supri Hartanto, M.Pd

Penerbit

Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat Penerbit :
Gedung A Lantai III

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta, telp. 0274 (376808)

Frekuensi terbit satu tahun dua kali (bulan terbit Maret dan September)
terbit pertama Maret 2010

Penyunting mengundang para akademisi, praktisi, dan orang-orang yang memiliki komitmen serta minat besar terhadap masalah-masalah ilmu sosial untuk mengirimkan tulisan/artikelnya guna dipublikasikan dalam jurnal ini.

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS melalui Pembelajaran Model Portofolio Siswa Kelas VII C SMP Negeri 4 Ngaglik Tahun Pelajaran 2009/2010
Sri Haryanti Dan Djoko Suryo 99

Ketentuan Penulisan Artikel113

**PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH,
KOMPETENSI GURU, DAN FASILITAS SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SD PULUHAN
KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Yudi Heriana Tantri dan Buchory MS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar IPS, 2) Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS, 3) Pengaruh fasilitas sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS, dan 4) Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Tahun Ajaran 2009/2010.

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IV, V dan VI SD Puluhan Kecamatan Sedayu yang berjumlah 125 siswa. Pengambilan sampel sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan *judgment experts* dan dengan analisis butir soal. Uji persyaratan dengan Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas, regresi untuk linieritas dan multikolinieritas dan teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah regresi ganda dengan tiga prediktor.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar IPS dengan sumbangan efektif sebesar 5,8%. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS dengan sumbangan efektif sebesar 18,3%. Adapun fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS dengan sumbangan efektif sebesar 9,4%. Terdapat pengaruh yang positif kemampuan manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan sumbangan efektif sebesar 33,4%.

Kata Kunci: Manajerial Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Fasilitas Sekolah dan Prestasi Belajar IPS

Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu sistem, artinya semua elemen atau unsur yang ada di sekolah sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya, seperti kepala sekolah, guru, siswa, gedung, alat peraga dan perangkat pembelajaran, sebagai faktor dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa.

Di era kemandirian sekolah, tugas dan tanggung jawab yang pertama dan yang utama dari para pimpinan sekolah adalah menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, dalam arti menjadi semakin bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dan bagi masyarakat luas. Kepemimpinan merupakan salah satu elemen penting dalam mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kinerja suatu organisasi.

Semangat kerja yang dimiliki oleh guru karena *motivator* yang telah diberikan kepala sekolah sangat berarti terhadap guru dalam kerjasamanya yang secara giat dan menyenangkan yang dilakukan dengan rasa tanggung jawab sebagai pendidik, serta mendapatkan kepuasan batin akan hasil kerjanya. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap semangat kerja guru adalah: persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, program pengajaran, dan lingkungan kerja guru. Kinerja guru dapat diukur dari desain pembelajaran dan proses belajar mengajar. Masing-masing beberapa kompetensi tersebut memiliki komponen kompetensi dasar bagi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersediannya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif atau kualitatif dan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar ataupun murid.

Kendala yang dihadapi kinerja guru adalah kurangnya pengetahuan dan keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh guru sehingga belum mampu memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah dan salah satu faktor pendukung dalam prestasi belajar siswa.

Kemampuan manajerial kepala sekolah yang belum maksimal maka proses belajar mengajar di SD Puluhan Kecamatan Sedayu belum juga mencapai prestasi yang maksimal khususnya pada mata pelajaran IPS, yang diikuti oleh beberapa faktor diantaranya sumber daya manusia yang kurang, keterbatasan biaya, serta tidak efisiennya pemanfaatan teknologi baru.

Pembelajaran IPS cenderung dilakukan guru kelas yang merangkap sebagai guru bidang studi lainya belum terfokus sebagai ahlinya dalam pelajaran IPS karena satu guru menguasai kelas dan melakukan pendidikan dengan mengajarkan semua mata pelajaran yang tercatat dalam kurikulum kelas itu sehingga interaksi belajar mengajar belum maksimal karena belum terfokus pada satu bidang studi.

Kajian Pustaka

1. Manajemen Kepala Sekolah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2007; 708) manajerial adalah "Keterampilan yang sangat tinggi yang diperlukan bagi setiap pemimpin". Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2003:103). Menurut Ibrahim Bafadal (2006: 39) "Manajemen adalah proses pendayagunaan semua orang dan fasilitas". Menurut Ibrahim Bafadal dikutip dari Sergiovani, Burlingame, Coombs, dan Thurston (1987) mendefinisikan manajemen sebagai "*Process of working with and through other to accomplish organization goals efficiently*" yaitu proses kerja dengan

dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003:1) manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat ditegaskan adalah pemimpin sebagai perencana berfungsi untuk menentukan tujuan sekolah, organisator berguna untuk menentukan fungsi, hubungan dan struktur organisasi, pemimpin berguna sebagai motivator dan mengarahkan untuk menggerakkan orang lain atau seluruh warga sekolah agar dapat melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan, pengendali berguna untuk mengukur bahwa tugas yang dilakukan oleh orang lain sudah mencapai standar sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Yakni seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien (berhasil guna dan berdaya guna), artinya bahwa apa yang diharapkan tercapai secara tepat dengan memanfaatkan sumber-sumber daya secara minimal dan tujuan tercapai secara maksimal.

Peranan Kepala Sekolah sebagai seorang manajer pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Wahjosumidjo (2007: 95)

Mengenai tugas kepala sekolah sebagai educator hampir sama dengan tugas guru sebagai educator juga. *The functions an adult educator perform are:*

- a. *Helping the learner diagnose their needs for particular learning within the scope of the given situation. (The diagnostic function)*
- b. *Planning the a squance of experiences that will product the desired learning. (The planning function)*
- c. *Creating condition that will cause the learners to want to learn. (The motivation function)*

- d. *Providing the human and material resource necessary to produce the desired learning. (The resource function)*
- e. *Helping the leanear measure the out comes of the learning experiences. (The evaluative function)*

Memperhatikan peran kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin pendidikan, dan sekaligus sebagai guru di sekolah merupakan salah satu faktor determinan bagi keberhasilan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah menurut Darmiyati Zuchdi (2008: 81) yaitu "kepala sekolah menentukan kebijakan dan prosedur untuk menjamin pelaksanaan fungsi sekolah secara baik".

2. Kompetensi Guru

Guru merupakan acuan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan karena guru dapat dipakai sebagai tolak ukur kinerja guru yang terapkan dalam pembelajaran.

Menurut Anita Woolfok (1980: 446) berpendapat bahwa "*the teacher is a strong leader who sets intrucsiional goals, chooses material, and paces the lesson*". Maksud dari pendapat tersebut yaitu seorang guru adalah seorang pemimpin yang kuat yang dapat menciptakan tujuan dalam pendidikan, dalam memilih materi dan langkah yang diambil dalam pembelajaran. Kompetensi guru berupa kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan pedagogi.

3. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki sekolah sebagai fasilitas untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan prestasi sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Menurut Ibrahim Bafadal, (2003: 8) "manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien".

Standard sarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal. Standard sarana dan prasarana ini mencakup :

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.
- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Perlengkapan sekolah juga sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi: sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal (2003: 2), "sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah".

4. Prestasi Belajar IPS

a. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan menurut Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Menurut Bloom (Suharsimi Arikunto, 1990:110) prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dibedakan menjadi tiga aspek yaitu: *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar"

Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa setelah siswa melakukan kegiatan langsung atau nyata. Prestasi

belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes yang relevan.

b. Pengertian Belajar

Belajar menurut Cronbach, Harold Spear dan Geoch (2005: 20). Cronbach mendefinisikan belajar adalah "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam berperilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Pengertian belajar menurut Slameto (2003: 2) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

"Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif", Muhibbin Syah, (2004 : 34).

Margaret E. Bell Gredler, (1999: 1) juga berpendapat bahwa "*learning is the process by which human being acquiri a vast variety of competencies, skills and attitudes*". Maksudnya belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

5. Pembelajaran IPS

Menurut Saidihardjo (2004: 35) "pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan keterpaduan antara pokok/sub pokok bahasan dan tunjangan dari berbagai disiplin ilmu sosial (Geografi, Sejarah, Kependudukan, Lingkungan Hidup, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Psikologi, Hukum, dan Tata Negara)".

Pembelajaran IPS merupakan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna

kepada anak. Pengalaman bermakna merupakan pengalaman langsung yang menghubungkan pengalaman yang mereka miliki dengan pengalaman yang akan dipelajari, dan memiliki nilai guna dalam kehidupan mereka pada saat ini maupun mendatang.

Agar tujuan pembelajaran IPS ini benar-benar dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa atau peserta didik, di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan lebih baik bila :

- Pembelajaran yang berawal dari adanya pusat minat (*centre of interest*) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala konsep lain, baik yang berasal dari bidang ilmu yang sama maupun yang berbeda.
- Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak secara simultan.
- Menghubungkan berbagai bidang studi atau berbagai konsep dalam satu bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.
- Menggabungkan sejumlah konsep kepada beberapa bidang studi yang berbeda, dengan harapan anak dapat belajar lebih baik dan bermakna.

Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya Etin Solihatin (2008: 15)

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampak dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menghubungkan tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam mewujudkan tujuan tersebut sangat besar pengaruhnya terutama pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, dengan berbagai metode, model, dan strategi pembelajaran senantiasa dapat sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi merupakan hasil yang telah didapat setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dengan perubahan sikap mental

yang baik setelah siswa menerima pengajaran IPS di sekolah. Hasil prestasi belajar IPS dapat diwujudkan dengan beberapa tindakan atau perilaku yang diharapkan diantaranya adalah:

- Mampu memberikan perbekalan pengetahuan tentang manusia sebagai insan mandiri, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara serta umat manusia.
- Membina kesadaran, keyakinan, dan sikap tentang pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan manusiawi.
- Membina keterampilan hidup bermasyarakat dalam negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
- Membina perbekalan dan kesiapan siswa untuk belajar lebih lanjut dan melanjutkan yang lebih tinggi. Kosasih Djahari (1995: 4-5)

Melalui penanaman nilai-nilai yang mendalam maka prestasi belajar IPS siswa akan menjadi lebih baik dan seorang guru harus mempunyai keyakinan bahwa nilai dan sikap yang telah ditanamkan sejak awal dalam sekolah dasar dan diajarkan akan dilaksanakan dengan baik pula sesuai yang diharapkan bahwa nilai-nilai dan sikap yang ditanamkan secara mendalam akan menjadi suatu kebiasaan yang diyakini kebenarannya.

Kerangka Berpikir

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, dan fasilitas sekolah. Aspek-aspek manajerial kepala sekolah sangat mendukung dan menentukan kompetensi guru serta terpenuhinya fasilitas sekolah yang dimiliki.

Dengan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah yang dimiliki, maka kepala sekolah dapat merencanakan kemajuan sekolah dengan berusaha mewujudkan program jangka pendek dan jangka menengah yang dibuatnya sesuai yang telah direncanakan bersama. Sistem pengelolaan sekolah yang dilaksanakan secara bersama-sama

antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah tentunya sangat membantu dalam peningkatan prestasi belajar dan didukung dengan pengadaan fasilitas sekolah yang ada.

Kemampuan manajerial kepala sekolah untuk mengupayakan pengadaan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan dan mampu merealisasikan rencana sebelumnya, salah satu upaya untuk meningkatkan kemajuan sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan sekolah serta dalam mendukung meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hubungan antara manajerial kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah. Seorang guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik apabila ia mempunyai pengetahuan, serta keterampilan tersebut di samping diperoleh dari pendidikan formal juga, didapat dari serangkaian pengalaman yang diperolennya selama seorang guru melaksanakan tugas mengajarnya.

Fasilitas sekolah yang memadai, guru yang memiliki kinerja tinggi sebagai implementasi dari kompetensi guru yang dipimpin kepala sekolah dengan pengelolaan yang baik juga maka dari ketiga faktor tersebut diharapkan secara bersama-sama dapat meningkatkan prestasi siswa.

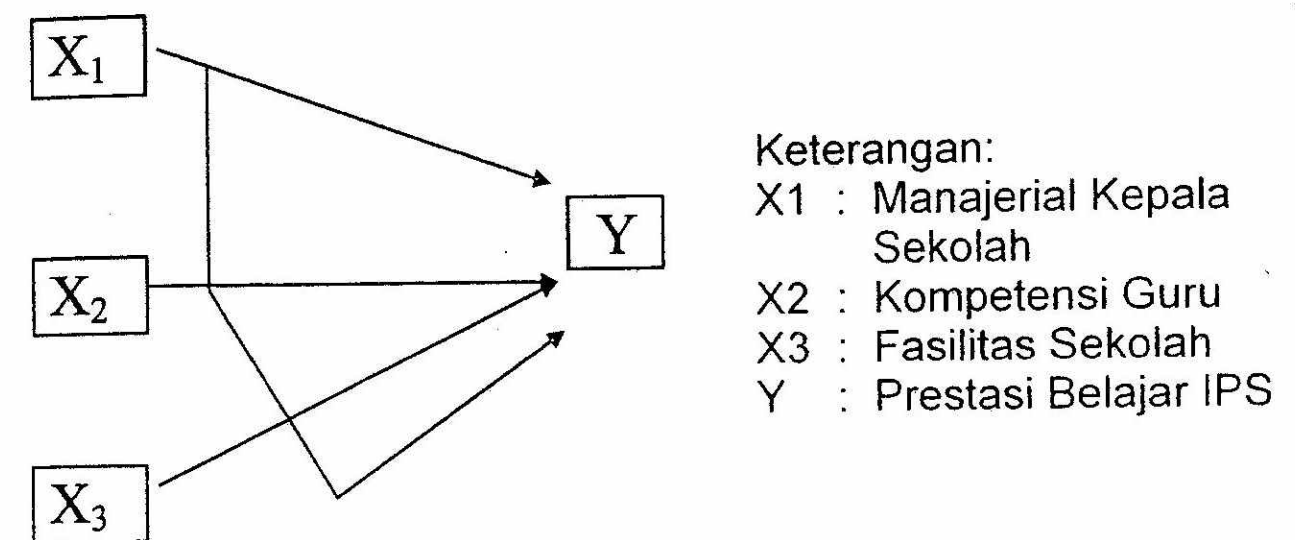
Pelajaran IPS adalah identik dengan kehidupan sosial masyarakat, oleh karena itu masyarakat dapat dijadikan sumber pembelajaran utama IPS, apapun aspek kehidupan sosial yang akan dipelajari dapat diambil sumbernya dari masyarakat. Materi pembelajaran IPS juga bisa diambilkan dari sumber buku, majalah, surat kabar, berita dari radio, internet, TV, prasasti, candi, dokumen, fosil, museum yang di dalamnya mengandung sejarah serta kehidupan sosial secara langsung.

Tujuan pembelajaran IPS untuk siswa yaitu agar siswa mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dari dasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika dalam pengelolaan manajerial kepala sekolah yang diikuti dengan

kemampuan kompetensi guru yang baik karena keteladanan kepala sekolah dalam memimpin dan didukung kelengkapan fasilitas sekolah yang memadai maka dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, karena dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial banyak dikaitkan dengan kehidupan sosial yang nyata yang ada dalam lingkungan sekitar kita.

Untuk memperjelas kerangka berpikir ada tidaknya pengaruh kemampuan manajerial kepala, kompetensi guru, dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar IPS pada siswa di SD Puluhan Kecamatan Sedayu dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah diutarakan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
2. Terdapat pengaruh yang positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
3. Terdapat pengaruh yang positif fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

4. Terdapat pengaruh yang positif kemampuan manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *expostfacto*. *Expostfacto* adalah penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan merunutnya ke belakang untuk menemukan faktor-faktor yang mendahuluinya atau menemukan sebab-sebab yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang akan diteliti Sugiyono (2005:3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kaitan antara hubungan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Instrumen merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data pada variabel bebas berupa angket dan pada variabel terikat diambil dari nilai raport semester satu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 229) "menyebutkan bahwa: kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpul data".

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara atau *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dalam bentuk tidak berstruktur, dan hanya

memuat garis besar yang akan ditanyakan karena poin-poin permasalahan yang dinyatakan sudah dikembangkan dan disampaikan dalam pernyataan angket.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan, karena dokumentasi mempunyai peranan penting dalam rangka penelitian, terutama untuk mengungkapkan data yang bersifat abstrak

4. Observasi

Metode observasi digunakan dengan melakukan pengamatan yang ada disekolah meliputi keadaan lingkungan, sumberdaya yang dimiliki serta seluruh objek yang menjadi penelitian

Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah teknik analisis untuk mengolah data yang diperoleh. Data yang diperoleh setelah ditabulasi, kemudian disusun secara teratur, agar lebih mudah dimengerti. Deskripsi data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan kategorisasi dengan menggunakan konsep kurva normal.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS. Bila nilai Kolmogorov-Smirnov-Z lebih besar dari nilai kritis atau nilai $p < 0,05$, maka dapat diduga bahwa distribusi data adalah tidak normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model linier yang telah diambil itu betul-betul cocok dengan

keadaannya atukah tidak. Jika hasil pengujian mengatakan model linier kurang cocok maka selanjutnya harus diambil model lain yang non linier Sudjana (2005 : 331). Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan ulangan terhadap variabel bebas X, sehingga didapatkan ukuran tuna cocok.

3) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal

b. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Regresi ganda

Analisis regresi ganda prediktor digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) secara serentak terhadap satu variabel dependen (Y).

2) Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah secara individual variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3) Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.

Sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan melihat nilai R^2 change. Berkenaan dengan R^2 change maka ada teori yang menyatakan *the change in the R squared statistic that is produced by adding or deleting an independent variable. If the R squared change associated with a variable is large, that means that the variable is a good predictor of the dependent variable (Help SPSS for Windows release 15.0)*. R^2 change adalah dibentuk dengan memasukkan atau menghilangkan sebuah variabel bebas. Jika R^2 change tinggi maka variabel tersebut merupakan variabel bebas yang lebih berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian

Data penelitian dideskripsikan menggunakan histogram, dan dilakukan kategorisasi menggunakan konsep kurva normal dan dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Adapun hasilnya dideskripsikan sebagai berikut :

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Data kemampuan manajerial kepala sekolah dari hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah item sebanyak 23 item dengan rentang skor 1 – 5. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rentang skor sebesar 75 – 98. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 85,5167, nilai median sebesar 85, nilai modus sebesar 86, dan nilai standar deviasi sebesar 5,52189

2. Kompetensi Guru

Data kompetensi guru dari hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah item sebanyak 23 item dengan rentang skor 1 – 5. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rentang skor sebesar 74 – 98. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 84,9667, nilai median sebesar 85, nilai modus sebesar 87, dan nilai standar deviasi sebesar 5,21070

3. Fasilitas sekolah

Data fasilitas sekolah dari hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah item sebanyak 22 item dengan rentang skor 1 – 5. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rentang skor sebesar 68 – 94. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 79,1167, nilai Median sebesar 79, nilai Modus sebesar 79, dan nilai Standar Deviasi sebesar 5,96911.

4. Prestasi belajar IPS

Data prestasi belajar IPS diperoleh dari dokumentasi nilai raport. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rentang nilai prestasi belajar IPS sebesar 62 – 86. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 72,05, nilai Median sebesar 72, nilai Modus sebesar 72, dan nilai Standar Deviasi sebesar 6,15733.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz. (01 Mei 2009). *Problematika Pembelajaran IPS SD*. Diambil tanggal 9 Maret 2010, dari <http://azisgr.blogspot.com/2009/05/problematika-pembelajaran-ips-sd.html>
- Anita E. Woolfolk. (1980). *Educational Psychology For Teacher*. New Jersey. Englewood Cliffs.
- Anwar Jasin. (1996). *Pembelajaran Efektif. (Terjemahan Richard Dunne & ted Wragg)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arif Gunarso. (1993). *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta : Raja Grafindo
- Darmiyati Zuchdi. (2008). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deal Peterson. (1999). *Shaping School Culture The Heart of Leardership*. California: Sansome Street.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pengembangan Sekolah Efektif*. Dilaporkan oleh CANEDCOM International Corp Kanada.
- Djohar. (2006). *Guru Pendidikan Dan Pembinaannya (Penerapan Dalam Pendidikan Dan UU Guru)*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Djohar. (2006). *Guru, Pendidikan, Dan Pembinaannya*. Jakarta : Grafika Indah
- Endarwati. (2007). "Pengaruh Kinerja Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 28 Kota Bandar Lampung Tahun 2007". Tesis Magister tidak diterbitkan, Universitas Negeri Bandar Lampung, Bandar Lampung.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fred N. Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral. (Terjemahan Landing R Simatupang)* Rinehart and Winston. (Buku asli diterbitkan tahun 1964).

- Husaini Usman. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kosasih Djahari. (1995). *Petunjuk Guru Ilmu Pengetahuan Sosial 1 Sekolah Dasar Kelas 3*. Jakarta: Yasperindo Selaras
- Margaret E. Bell. (1999). *Learning And Instruction*. New York: Macmillan.
- Malcom S Knowles. (1913). *Modern Practice of adult education From Pedagogy To Andragoy*. Cambridge: The Adult Education Company.
- Muhammad Hasim. (21 Februari 2009). *Konsep Pendidikan IPS Dan Karakteristik IPS Di SD*. Diambil 9 Maret 2010 dari beduatsuko, blogspot. Com
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah, Nomor 19, Tahun 2005, tentang Kriteria Kepala Sekolah*.
- Peraturan Pemerintah. (2007a). *Peraturan Pemerintah, Nomor 13, Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah. (2007b). *Peraturan Pemerintah, Nomor 19, Tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

- Peraturan Pemerintah. (2007c). *Peraturan Pemerintah, Nomor 24, Tahun 2007, tentang Sarana Dan Prasarana Dalam Satuan Pendidikan*.
- Prasetyo Irawan, Suciati. A.K Wardani. (1999). *Teori Belajar, Motivasi, dan Ketrampilan Mengajar*. Jakarta: UT.
- Shumway J Richard. (1980). *Research Mathematics Education*. Virginia: Association Drive, Reston
- Saidihardjo. (2004). *Pengembangan Kurikulum, Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: FPIPS UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sembiring, R.K. (1995). *Analisis Regresi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Rukmini. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Sugiyono. (2005). *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suhriman. (2004). "Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Studi Kasus Di SLTP 1 Bantul". Tesis Magister tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. (1987). *Analisis Faktor Dalam Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UGM
- Sunartombs. (5 Januari 2009). *Prestasi Belajar*. Diambil tanggal 27 Februari 2010, dari sunartombs. Wordpress com
- Sunaryanto. (2009). *Presepsi Guru Tentang Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan IPS*. Diambil pada tanggal 9 Maret 2010, dari <http://www.pdfqueen.com/pdf/ju/jurnal-pendidikan-ips>

- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suyatno. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks
- Undang-undang. (2005). *Undang-undang, Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara
- (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pend. Dasar Dan Menengah.
- (2003). *Peningkatan Mutu Sekolah Target Dan Non Sekolah Target Melalui Implementasi Hasil Studi Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Propinsi DIY.
- (2006). *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Dep. Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pend. Nas Pusat Kurikulum.
- (2007). *Manajemen Sekolah*. Depok: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawas.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiwik Rowiyatiningsih. (2002). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Kebumen*. Tesis Magister tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yuni Prihadi Utomo. (2009). *Eksplorasi Data Dan Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: UMS
- Zulfahturohman Festi. (2007). "Pengaruh Metode Mengajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Pada Siswa Kelas 1 Semester 2 Tahun 2006/2007 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 9 Semarang". Tesis Magister tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 2 PIYUNGAN BANTUL DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Supriyanto dan Kodiran

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Piyungan Kabupaten Bantul, bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS. Pembelajaran IPS dengan strategi memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Piyungan. Data diperoleh melalui pengamatan, angket, tes, wawancara dan dokumentasi. Data tentang minat siswa dalam pembelajaran diperoleh melalui angket dan pengamatan yang selanjutnya dianalisis untuk membandingkan: (1) hasil angket minat belajar sebelum tindakan dengan hasil angket minat belajar setelah tindakan, dan (2) hasil pengamatan tiap siklus yang didukung oleh tanggapan dari berbagai pihak. Sedangkan data prestasi belajar diperoleh melalui tes yang selanjutnya dianalisis untuk membandingkan hasil tes awal dan hasil tes akhir

Hasil penelitian adalah sebagai berikut Jumlah siswa yang berkategori minat belajar tinggi dan sangat tinggi sebelum tindakan adalah 48,75% dan setelah tindakan meningkat menjadi 65,72%. (3) Jumlah siswa yang berkategori hasil belajarnya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di dalam Kurikulum SMP Negeri 2 Piyungan sebelum tindakan adalah 6 siswa (17,14%) dan setelah tindakan adalah 30 siswa (85,71 %). (4) Kepala Sekolah, guru pelaksana, kolaborator dan siswa menanggapi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS melalui strategi memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Kata Kunci : Minat, Prestasi, Lingkungan Sekitar